



KONTRIBUSI KONSEP DIRI TERHADAP KEMATANGAN KARIR PADA MAHASISWA

Indah Yadelia, Yolivia Irma Aviani

Departemen Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan,

Universitas Negeri Padang

Abstrak

Karir merupakan hal terpenting yang harus ada pada mahasiswa. Adanya karir akan membantu mahasiswa untuk mengembangkan pekerjaan maupun jabatan yang dimilikinya. Kematangan karir mampu untuk membantu dalam penentuan dan pemilihan karir dan dijadikan sebagai penunjang karir bagi mahasiswa. Konsep diri dijadikan sebagai salah satu hal yang dapat mempengaruhi kematangan karir yang dimiliki. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk melihat kontribusi konsep diri terhadap kematangan karir pada mahasiswa. Metode penelitian ini kuantitatif, populasi yaitu mahasiswa universitas negeri padang jurusan psikologi, pendidikan tata rias dan kecantikan dan pendidikan teknik elektronika dengan subjek sebanyak 212. Skala yang digunakan berupa skala konsep diri kematangan karir dan dengan reliabilitas 0,923 dan 0,883. Teknik analisis berupa analisis regresi linier sederhana dengan nilai uji F $0,000 < 0,05$ dan R -square 0,328 artinya terdapat kontribusi konsep diri terhadap kematangan karir pada mahasiswa sebesar 32,8%.

Kata Kunci: Konsep Diri, Kematangan Karir dan Mahasiswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan dijadikan hal terpenting bagi setiap individu, untuk dapat melatih diri agar mampu menghadapi tuntutan dunia dan masyarakat (Jasak, Sugiharsono & Sukidjo, 2020). Salah satu jenjang pendidikan yang dilalui individu yaitu

perguruan tinggi. Perguruan tinggi dijadikan sebagai dasar bagi seorang individu mampu dalam mengembangkan kemampuannya sehingga mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan berbobot (Thabrani & Ramadini, 2021). Individu yang berada di perguruan

tinggi mengharapkan untuk dapat memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, gelar, pengalaman, keyakinan serta keahlian (Asmawi, 2005).

Bagi seorang individu berada di perguruan tinggi memberikan kesempatan untuk dapat mengupgrade dirinya agar dapat mengembangkan kemampuan, skill serta mampu untuk menentukan arah tujuannya. Individu yang berada di perguruan tinggi disebut sebagai mahasiswa. Mahasiswa merupakan peserta didik yang sedang menempuh ilmu di sebuah perguruan tinggi (Hartaji, 2012). Dimana mahasiswa merupakan masa perubahan dari masa remaja menuju masa dewasa dengan rentang usia 18-25 tahun (Hulukati & Djibran, 2018). Dimana, masa tersebut merupakan masa pematangan seorang mahasiswa untuk menjalankan tugas perkembangannya (Yusuf, 2014).

Menentukan masa depan merupakan salah satu tugas yang harus dilakukan oleh mahasiswa. Dalam tugas perkembangan kognitif, seorang mahasiswa harus mampu untuk dapat memilih pendidikan serta menentukan arah karirnya (Papalia, Old & Feldman, 2008). Karir diartikan serangkaian pekerjaan, jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan di dunia kerja (Super, 1983). Karir dijadikan sebagai penentu dalam lingkungan kerja, sosial, ekonomi serta sudut pandang terhadap kehidupan (Biol & Kiralp, 2010). Dalam membuat keputusan karir merupakan suatu proses yang sangat sulit karena berkaitan dengan kesehatan dan keuangan (Javed & Tariq, 2016). Seseorang yang membuat keputusan karir harus mampu untuk menerima kemampuan, kesejahteraan, bakat dan nilai-nilai yang dapat membentuk kerangka yang signifikan terhadap kehidupannya (Walsh & Osipow, 1988).

Oleh karena itu, sangat pentingnya karir bagi setiap mahasiswa.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) memperlihatkan bahwa angka pengangguran terbuka di Sumatera Barat perdata Februari 2022 sekitar 6,17% dan perdata Februari 2023 sekitar 5,90%. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sekitar 0,27% penurunan angka pengangguran yang terjadi. Dan berdasarkan pendidikan yang ditamatkan universitas menunjukkan angka sekitar 8,43% perdata Februari 2022 dan sekitar 5,52% perdata Februari 2023. Masih banyaknya angka pengangguran yang terjadi di kalangan sarjana. Dan salah satu penyebab terjadinya pengangguran karena kurangnya perencanaan yang dibuat oleh mahasiswa serta tidak sesuai kualitas serta kompetensi yang dibutuhkan (Greenbank et al., 2009; Hasiani et al., 2020). Hal tersebut menjadi tantangan bagi mahasiswa untuk dapat mempersiapkan diri untuk berkompetisi menghadapi dunia kerja (Efendy & Haryanti, 2020).

Cara yang dapat dilakukan mahasiswa untuk mempersiapkan karirnya dengan adanya kematangan karir. Kematangan karir merupakan suatu kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir berdasarkan tahap perkembangannya (Super, 1977). Terdapat 5 tahap perkembangan karir yaitu tahap *growth* mulai dari baru lahir-14 tahun, tahap *exploration* berada pada usia 15-24 tahun, tahap *establishment* berada pada usia 25-44 tahun, tahap *maintenance* berada pada usia 45-64 tahun dan tahap *decline* usia 65 ke atas (Super & Jordaan, 1973).

Kematangan karir bukan sekedar pemilihan pekerjaan saja, namun berkaitan dalam pembuatan keputusan serta kegiatan karir. Kematangan karir lebih mengarah kepada karir secara luas, baik mengenai kemampuan diri, mengetahui dan

memahami dunia kerja, merencanakan dan memilih karir yang benar (Anjarwati, 2015). Individu yang memiliki kematangan karir akan membantu untuk menentukan dasar dalam mempertimbangkan keputusan karir agar memberikan pemahaman, perencanaan serta pemilihan karir sehingga mampu untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan karir (Efendy & Haryanti, 2020).

Tingginya kematangan karir yang dimiliki individu akan memberikan pengaruh terhadap kesuksesan karir sehingga memberikan kesadaran dalam menentukan proses keputusan karir baik kemampuan dalam menentukan karir maupun alternatif lain yang berkaitan dengan karir, mampu untuk berkomitmen serta dapat untuk mengimbangi antara tuntutan dan harapan (Tifani, 2015). Namun, menurut Lestari & Rahardjo (2013) kurangnya pengetahuan individu mengenai diri dan dunia kerja akan berdampak terhadap rendahnya kematangan karir yang menyebabkan lemahnya pengambilan keputusan. Oleh karena itu, perlunya keputusan karir yang tepat bagi seorang individu untuk dapat meningkatkan kepuasan diri, gaya hidup serta adanya kontribusi untuk kemajuan masyarakat (Birol & Kiralp, 2010).

Dilihat berdasarkan usianya, mahasiswa berada pada rentang 18-25 tahun, dimana mahasiswa dikategorikan kedalam tahap *exploration*. Pada tahap tersebut, mahasiswa sudah mencoba untuk membuat perencanaan karir serta mencari berbagai informasi terkait pekerjaan yang akan dipilihnya. Serta juga sudah mengetahui kemampuan maupun minat yang ada dalam dirinya (Super & Jordaan 1973). Mahasiswa yang memiliki kematangan karir akan mampu untuk mengenali potensi diri, menerima dan bertanggung jawab atas pilihannya, memiliki kesadaran terhadap pekerjaan yang diminati serta

memiliki kompetensi dalam pengambilan keputusan (Lestari & Tentama, 2020).

Kematangan karir merupakan hal penting yang dijadikan sebagai pegangan mahasiswa untuk dapat membantunya dalam memasuki dunia kerja. Dan perguruan tinggi menjadi salah satu tempat mahasiswa untuk mendapatkan ilmu yang nantinya akan membantu dalam menentukan memilih pekerjaan apa yang diminati (Pambudhi et al., 2021). Namun kenyataannya, masih sangat banyak kebingungan yang dirasakan oleh mahasiswa terkait dengan pemilihan pekerjaannya karena masih kurang matangnya keputusan yang dilakukan mahasiswa dalam menentukan pilihan pekerjaannya (Rahmi, 2019). Keputusan dalam pengambilan karir dijadikan sebagai hal terpenting yang harus dimiliki mahasiswa karena dapat mempengaruhi kehidupannya (Vahedi et al., 2012).

Penelitian dilakukan Lestari & Rahardjo (2013) kepada 113 mahasiswa tingkat akhir menunjukkan bahwa rendahnya kematangan karir yang dimiliki mahasiswa, terjadi karena kurangnya kesiapan mahasiswa dalam menentukan karir serta adanya kebingungan dalam memutuskan pilihan karir. Hasil penelitian Ningrum et al (2021) yang dilakukan kepada 279 juga menunjukkan rendahnya kematangan karir mahasiswa yang disebabkan karena masih mengalami kebingungan dan kurangnya perencanaan karir yang dimiliki.

Sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 20 September 2021 di Bukittinggi pada 3 mahasiswa ditemukan bahwa mahasiswa tersebut masih kebingungan dalam menentukan karirnya setelah lulus universitas. Narasumber berinisial NS mengatakan dia memiliki beberapa keterampilan dan memiliki minat fotografi namun ia masih ragu untuk memilih pekerjaan karena banyaknya

pilihan pekerjaan yang ada saat ini. NS juga kekurangan *link* dan tidak terlalu mencari informasi agar dia bisa memiliki pekerjaan. NS mengatakan untuk saat ini ia hanya ingin fokus menyelesaikan studi S1nya dan menentukan karirnya setelah lulus nanti. Saat dilakukan wawancara lebih lanjut NS mengatakan merasa kurang percaya diri dalam menentukan karirnya. NS belum dapat membayangkan dirinya akan bekerja walaupun dia tahu pada usianya sekarang untuk mendapatkan pekerjaan adalah keharusan terlebih jika dia sudah lulus nanti. NS juga mengatakan terkadang saat malam hari dia sering *overthinking* mengenai bagaimana dia setelah lulus nanti, bagaimana cara mendapatkan pekerjaan dan pekerjaan apa yang akan dia dapatkan nanti. Namun karena masih ragu dengan dirinya, NS masih sulit untuk memutuskan pekerjaan apa yang dia inginkan dan belum dapat bayangan yang pasti mengenai pekerjaannya nanti.

Pada narasumber lain yang berinisial BD, dia mengatakan bahwa ia sudah memiliki target karir yang diinginkan. BD mengatakan target karirnya tidak sesuai dengan perkuliahannya saat ini. BD merasa terjebak di perkuliahannya, ia mengatakan bahwa saat ia mengambil jurusan kuliahnya tidak sesuai dengan minatnya yang terpenting ia bisa berkuliah. Terkadang ia merasa ingin berhenti kuliah dan menyesal karena dulu tidak berpikir lebih panjang, namun ungkapnya lebih lanjut untuk saat ini dia lebih berfokus menyelesaikan studi S1 diiringi mengembangkan keterampilannya. BD mengatakan bahwa terkadang dia kurang percaya diri untuk mendapatkan pekerjaan nanti karena ketatnya persaingan dalam mencari pekerjaan saat ini. BD juga mengatakan apakah pekerjaan ini akan membuatnya senang

nanti dan sesuai dengan yang diharapkannya.

Pada narasumber yang ketiga yang berinisial IA, dia mengatakan belum memiliki target karir yang ingin dicapai dan masih meragukan kemampuan dalam potensi dirinya. IA belum dapat membayangkan akan bekerja apa dan bagaimana mendapatkannya. IA mengungkapkan bahwa terkadang ia merasa iri dengan teman-teman yang sudah bekerja dan temannya yang sudah memiliki keterampilan tertentu. IA mengatakan akan memikirkan karirnya setelah lulus kuliah nanti, saat ini dia masih berfokus untuk menyelesaikan studinya dengan cepat. Saat dilakukan wawancara yang lebih lanjut, IA mengatakan ia sering merasa cemas jika memikirkan bagaimana cara mendapatkan pekerjaan setelah lulus nanti. IA mengatakan untuk mendapatkan pekerjaan saat ini sangat sulit karena ketatnya persaingan dan harus memenuhi beberapa hal serta memiliki *skill* tertentu, hal ini membuatnya cemas karena IA merasa tidak memiliki skill tertentu. IA telah mencoba mempelajari beberapa hal namun ia merasakan kesulitan dan tidak sesuai dengan hal yang dipelajarinya tersebut. IA juga mengatakan dia belum siap untuk bekerja karena keadaannya saat ini. IA merasa kurang percaya diri dan sering mempertanyakan apakah dia memang sudah siap untuk bekerja karena dia merasa belum ada yang bisa dijual dari dirinya.

Berdasarkan wawancara diatas masih terdapat mahasiswa yang kesulitan dalam merencanakan karirnya. Hal yang membuat ini terjadi karena narasumber wawancara belum mengetahui mengenai keterampilannya, masih ragu terhadap kemampuan yang dimiliki serta sulit untuk mengambil keputusan terkait karirnya.

Oleh karena itu, Hariko & Angriana (2019) menyebutkan bahwa sangat pentingnya perencanaan karir yang dilakukan oleh mahasiswa sejak proses pendidikan, karena hal tersebut akan membantu mahasiswa untuk memahami kompetensi yang dimiliki dan tujuan karir yang diinginkan secara terencana dan realistis.

Menurut Winkel & Hastuti (2013) ada dua faktor pembentuk kematangan karir pada individu yaitu faktor yang terbentuk dari luar diri individu (eksternal) dan faktor yang terbentuk dari dalam diri individu (internal) seperti kepribadian. Kepribadian diartikan sebagai karakteristik atau pola sifat yang membentuk tingkah laku diri seseorang (Feist et al., 2017).

Salah satu kepribadian yang mempengaruhi kematangan karir yaitu konsep diri. Konsep diri merupakan hal terpenting yang ada di dalam diri individu karena adanya keyakinan terhadap pencapaian yang membantu individu untuk meningkatkan kemampuan serta keterampilan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Dewi, 2021). Konsep diri juga dijadikan sebagai kerangka acuan untuk berinteraksi dengan lingkungan serta sebagai fondasi atas keberhasilan hidup seseorang (Fitts, 1971; Munawir, Yusuf, Effendi & Afdal, 2018).

Menurut Calhoun & Acocella (1990) konsep diri diartikan sebagai gambaran psikis individu tentang pemahaman diri, harapan dan evaluasi diri sendiri. Evaluasi seseorang atas dirinya akan mengembangkan konsep diri positif maupun negatif (Lestari & Alsa, 2012). Terwujudnya konsep diri yang positif akan memberikan pemikiran positif terhadap individu seperti optimis, percaya diri dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu terutama terhadap kegagalannya sedangkan terwujudnya konsep diri yang negatif akan memberikan

pandangan negatif terhadap diri individu seperti pesimis, tidak berguna, tidak percaya diri, gagal, tidak menarik, tidak kompeten serta merasa dirinya tak berharga (Halida, 2014)

Maka dibutuhkan yang namanya konsep diri yang positif bagi seorang mahasiswa membantu dalam menentukan karirnya. Menurut Rahmi & Wae (2020) menentukan arah karir individu dapat dilakukan dengan mempertimbangkan bagaimana individu tersebut memahami dirinya agar perencanaan karir lebih terarah. Dengan individu mampu menilai dan memahami dirinya secara nyata akan membantu untuk menentukan tindakan yang akan diambil untuk merencanakan karir dengan tepat. Individu yang mampu meningkatkan konsep dirinya akan lebih mampu mengeksplorasi hal-hal yang berhubungan dengan karir, berusaha mencari informasi mengenai karir, mampu mengembangkan tindakan yang tepat dalam menghadapi karir (Hasan, 2006).

Hasil penelitian yang dilakukan Almaida & Febriyanti (2019) kepada 174 siswa SMK menunjukkan bahwa konsep diri dengan kematangan karir berhubungan positif sebesar 47,8%. Purwandika & Ayriza (2020) melakukan penelitian kepada 371 siswa SMA menunjukkan pengaruh konsep diri dengan kematangan karir. Sama hal penelitian Pratiwi & Netrawati (2021) kepada 187 siswa SMK menunjukkan hubungan positif antara konsep diri terhadap kematangan karir. Penelitian Istiana (2017) kepada 151 siswa SMA menunjukkan hubungan positif antara konsep diri terhadap kematangan karir sekitar 74,1%. Sedangkan Harumi & Marheni (2018) menunjukkan bahwa konsep diri berpengaruh positif terhadap kematangan karir kepada 125 mahasiswa.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian sebelumnya yang sudah dijabarkan di atas serta banyaknya

penelitian dalam maupun luar yang meneliti tentang kematangan karir. Namun, masih sangat sedikitnya penelitian yang meneliti mengenai konsep diri dengan kematangan karir terutama pada mahasiswa. Sehingga, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Kontribusi Konsep Diri Terhadap Kematangan Karir Pada Mahasiswa”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berupa pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif diartikan sebagai metode yang dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian pada populasi atau sampel menggunakan alat ukur serta analisis data berupa statistik (Sugiyono, 2013). Analisis yang digunakan berupa analisis regresi yang bertujuan untuk melihat kontribusi variabel independen dengan variabel dependen (Winarsunu, 2012). Skala yang digunakan dalam penelitian ini skala kematangan karir berdasarkan teori Donal Edwin Super (1957) oleh Kristiana Dwi Purnasari yang disusun berdasarkan 5 dimensi yaitu *Planfulness* (Perencanaan), *Exploration* (Eksplorasi), *Information* (Informasi), *Decision Making* (Pengambilan Keputusan) dan *Reality Orientation* (Orientasi Realitis). Skala dalam penelitian ini menggunakan skala yang diadopsi berdasarkan teori Calhoun dan Acocella (1990) oleh Rizka Nasma (2021). Pada penelitian ini terdiri dari 3 dimensi yaitu pengetahuan, pengharapan dan penilaian

Populasi dalam penelitian yaitu mahasiswa Universitas Negeri Padang. Teknik berupa *cluster random sampling* yaitu teknik dengan pengambilan sampel secara acak yang dikelompokkan menjadi unit-unit besar sebagai cluster oleh penelitian.

Peneliti membagi dua *cluster* fakultas di Universitas Negeri Padang yang terdiri dari cluster SOSHUM dan cluster SAINTEK. Cluster SOSHUM terdiri

dari fakultas FPK, FIP, FBS, FIS, FPP dan FE dan cluster SAINTEK terdiri dari fakultas FMIPA, FIK dan FT. Setelah itu peneliti melakukan pemilihan secara acak pada cluster SOSHUM dan terpilih fakultas FPK dan FPP. Dan peneliti melakukan pemilihan secara acak kembali untuk menentukan jurusan apa yang akan peneliti ambil dan terpilih jurusan psikologi dan pendidikan tata rias dan kecantikan. Dan pada cluster SAINTEK peneliti melakukan hal yang sama dengan melakukan pemilihan secara acak pada tiga fakultas dan terpilihlah fakultas FT. Setelah itu peneliti kembali melakukan pemilihan secara acak kembali untuk menentukan jurusan dan terpilihlah jurusan pendidikan teknik elektronika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis uji regresi linier sederhana yang peneliti lakukan, hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya terdapat kontribusi konsep diri dengan kematangan karir pada mahasiswa. Tinggi rendahnya kematangan karir dapat dipengaruhi oleh konsep diri. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu, dimana konsep diri memiliki hubungan yang positif dengan kematangan karir (Almaida & Febriyanti, 2019; Purwandika & Ayriza, 2020; Pratiwi & Netrawati, 2021; Istiana, 2017; Harumi & Marheni, 2018).

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian Harumi & Marheni (2018) terhadap 125 mahasiswa menunjukkan bahwa konsep diri berpengaruh positif terhadap kematangan karir. Konsep diri memegang peran penting dalam menentukan pengambilan keputusan karir di masa depan, konsep diri yang terbentuk akan membantu individu untuk melakukan berbagai hal yang dapat mewujudkan harapan masa depan, sehingga menumbuhkan rasa percaya diri serta keyakinan yang baik untuk mengambil keputusan karir yang

sesuai dengan potensinya (Almaida & Febriyanti, 2019). Memahami kemampuan yang ada dalam diri individu akan membantu untuk memudahkan dalam menentukan karir yang sesuai dengan keahlian individu. Menurut Purwandika & Ayriza (2020) pandangan mengenai diri sendiri digunakan dalam memahami kemampuan serta keahlian individu saat menghadapi berbagai tantangan terkait karir di masa depan.

Kematangan karir pada penelitian ini dikategorikan tinggi, artinya mahasiswa sudah memiliki persiapan yang baik terkait dengan karirnya sebelum lulus dari perguruan tinggi. Menurut Super (1977) individu yang memiliki kematangan karir mampu untuk merencanakan, mengeksplorasi serta memiliki pemahaman terkait keputusan pengambilan karir secara realistis. Kesuksesan dan kepuasan karir individu ditentukan dari tingginya kematangan karir yang dimiliki individu sehingga memberikan rasa kepercayaan diri yang baik dalam menentukan karirnya (Tifani, 2015). Kematangan karir tidak hanya berkaitan dengan pemilihan pekerjaan namun berkaitan juga dengan perencanaan dan pengambilan keputusan (Anjarwati, 2015).

Mahasiswa yang memiliki kematangan karir yang tinggi mempunyai minat terhadap eksplorasi karir, kemampuan dalam pengambilan keputusan serta mempunyai pengetahuan terhadap potensinya (Hendayani & Abdullah, 2018). Rencana karir yang dimiliki mahasiswa akan membantu untuk mengimbangi antara kemampuan dan minat dalam beradaptasi, memperoleh kepuasan serta kesuksesan dalam tahap perkembangan karir (Malik, 2015). Ada banyak faktor yang mempengaruhi kematangan karir seseorang baik itu faktor eksternal maupun internal

(Winkel & Hastuti, 2013). Salah satunya yaitu konsep diri.

Berdasarkan pada hasil penelitian ini di dapat bahwa konsep diri membantu dalam menentukan karir individu. Konsep diri juga dijadikan sebagai kerangka acuan untuk berinteraksi dengan lingkungan serta sebagai fondasi atas keberhasilan hidup seseorang (Fitts, 1971; Munawir, Yusuf, Effendi & Afdal, 2018). Konsep diri yang baik yang dimiliki individu membantu dalam mengenal diri sehingga dapat menyesuaikan diri dalam berbagai kondisi, serta berhati-hati dalam bertindak (Halida, 2014).

Mahasiswa yang memiliki konsep diri memiliki kepercayaan diri dalam mengatasi masalah, merasa dirinya setara dengan orang lain, menerima masukan yang diberikan orang lain tanpa menolak, sadar bahwa setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda-beda serta mampu untuk mengembangkan diri (Madhy, Purba & Nafeesa 2022). Adanya konsep diri juga memberikan kebermaknaan hidup bagi mahasiswa, dimana mahasiswa mampu untuk mengubah cara pandang terhadap permasalahan yang terjadi sebagai patokan untuk menuju kesuksesan (Sawiji, Putra & Agustin, 2022). Mahasiswa dengan konsep diri positif akan memandang dirinya secara positif sehingga membantu dalam menentukan karir yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya (Ayu, 2020).

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa adanya konsep diri memberikan kontribusi terhadap kematangan karir pada mahasiswa. Hal ini disebabkan karena mahasiswa sudah mampu untuk memahami dan mengenali diri sendiri sehingga mengetahui lebih dalam terkait potensi yang ada di dalam dirinya yang dapat mempengaruhi keputusan karir.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan terhadap analisis data yang telah dilakukan, penelitian mengenai kontribusi konsep diri terhadap kematangan karir pada mahasiswa memiliki kesimpulan sebagai berikut: Secara umum konsep diri pada mahasiswa memberikan dampak positif dapat dilihat dari pengetahuan, penghargaan maupun penilaian tentang diri sendiri yang dimiliki oleh mahasiswa. Secara umum kematangan karir pada mahasiswa berdampak positif yang dapat dilihat dari kemampuan dalam merencanakan, mengeksplorasi, mencari informasi, mengambil keputusan serta mampu memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri terkait dengan karir. Terdapat kontribusi antara konsep diri dengan kematangan karir pada mahasiswa sebesar 32,8%. Pada penelitian ini konsep diri memberikan sumbangan yang positif pada kematangan karir, sehingga menunjukkan bahwa tingginya konsep diri akan meningkatkan kematangan karir. Sebaliknya, rendahnya konsep diri akan menyebabkan rendahnya kematangan karir.

DAFTAR PUSTAKA

- Almaida, D. S., & Febriyanti, D. A. (2019). Hubungan antara konsep diri dengan kematangan karir pada siswa kelas xi smk yayasan farmasi semarang. *Empati*, 8(1), 87-92.
- Anjarwati, A. (2015). Hubungan antara tingkat konsep diri dengan tingkat kematangan karir pada siswa kelas xi smk taruna jaya gresik. *Jurnal Psikososial*, 10(1), 11-24.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ash Shiddiqy, A. R. (2018). Profit kematangan karir mahasiswa stai siliwangi bandung. *Indonesian Journal of Education Counseling*, 2 (2), 187-196.
- Asmawi, M. R. (2005). Strategi meningkatkan lulusan bermutu di perguruan tinggi. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 66. <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.124>
- Ayu, W. T. (2020). Konsep diri, regulasi emosi dan asertivitas pada mahasiswa. *Philanthropy Journal of Psychology*, 4(1), 25-33.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: pustaka pelajar offset.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Tingkat pengangguran terbuka (tpt) sumatera barat (persen), 2019-2023. *Tenaga Kerja*. Diunduh dari <https://sumbar.bps.go.id/indicator/6/129/1/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-sumatera-barat.html>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Tingkat pengangguran terbuka (tpt) sumatera barat menurut pendidikan tinggi yang ditamatkan (persen), 2020-2023. *Tenaga Kerja*. Diunduh dari <https://sumbar.bps.go.id/indicator/6/543/1/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-sumatera-barat-menurut-pendidikan-tinggi-yang-ditamatkan.html>
- Birol, C., & Kiralp, Y. (2010). A comparative analysis of the career maturity level and career indecision of the first grade high school students. *Elsevier*, 5, 2359-2365. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.07.464>
- Calhoun, F. & Accocella, Joan Rose. (1990). *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan* (edisi ketiga). Semarang: IKIP Press.
- Dewi, F. N. R. (2021). Konsep diri pada masa remaja akhir dalam kematangan karir siswa. *Journal of Guidance and Counseling*, 5(1), 46-62. <https://doi.org/10.21043/konseling.v5i1.9746>